

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam era otonomi daerah dan desentralisasi pemerintahan saat ini, peran desa sebagai unit pemerintahan yang mandiri dan berdaya menjadi integral dalam pembangunan nasional. Sebagai unit terkecil di struktur pemerintahan, desa memiliki peran kunci dalam pembangunan suatu negara. Dalam konteks pengelolaan dana desa, desa menjadi pusat perhatian karena merupakan sumber daya potensial untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pada masyarakat setempat.

Dana desa merupakan alokasi anggaran pemberian dari pemerintah kepada desa untuk mempercepat proses pembangunan. Dana desa menjadi instrumen vital dalam mendukung upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Seharusnya, dana ini menjadi instrumen yang efektif dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat desa, peningkatan kesejahteraan, dan pengurangan disparitas antara daerah perkotaan dan pedesaan. Meskipun demikian, pengelolaan dana desa sering dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menghambat efisiensi dan efektivitasnya.

Pengelolaan dana desa melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, penggunaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban atas penggunaannya. Desa, sebagai entitas otonom, memegang peran sentral dalam menyusun rencana pembangunan. Pembangunan merupakan evolusi langkah-langkah dengan

kesadaran, perencanaan yang terstruktur, serta berkesinambungan, fokus utamanya pada peningkatan kesejahteraan penduduk.

Negara saat ini berupaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan, mencakup masyarakat, bangsa, dan segala aspek kehidupan dalam negeri, untuk memenuhi tanggung jawab mencapai sasaran nasional yang dijelaskan dalam prakata Undang-Undang Dasar 1945. Di Indonesia, pembangunan masih dihadapkan pada ketimpangan, terutama antara wilayah Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa, serta antara kota dan desa, atau bagian barat-timur.

Penyelenggaraan pembangunan adalah indikator upaya memajukan kesejahteraan masyarakat dan negara. Maka dari itu, alokasi dana desa menjadi bagian terintegral dalam upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat dan mendorong kemajuan negara, dengan langkah-langkah awal di tingkat desa. Maksud utamanya adalah meningkatkan persatuan negara dengan menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan dan distribusi pembangunan melalui perbaikan layanan publik, pengembangan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan peran komunitas setempat sebagai kontributor pembangunan.

Dalam konteks pelaksanaan proyek pembangunan, pembangunan desa menjadi elemen yang tak terpisahkan dari keseluruhan sistem pelaksanaan pembangunan daerah dalam melaksanakan pembangunan nasional. Penyusunan dan pelaksanaan pembangunan, bersama perencanaan anggaran, adalah konsep dan proses yang saling terkait. Pelaksanaan pembangunan memerlukan dana atau anggaran, namun, penting juga untuk mempertimbangkan tingkat efektivitas dalam setiap penggunaan

dana desa, karena hal tersebut memengaruhi berhasil tidaknya pembangunan di wilayah tersebut.

Pengelolaan dana desa oleh perangkat desa perlu dilakukan secara efisien untuk meraih tujuan yang disetujui dalam musyawarah desa (MUSDES) sebagai pelaku pembangunan. Hal ini bertujuan untuk memastikan rencana yang sudah dirancang dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, serta memaksimalkan anggaran yang telah disetujui. Implementasi nilai efektivitas ini diharapkan dapat menghasilkan program atau kegiatan yang berkualitas.

Desa Limbangan Timur, Kabupaten Garut, adalah salah satu daerah yang memiliki peluang dan potensi besar untuk mengembangkan sumber daya dan pembangunan lokal. Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mendorong pembangunan di tingkat desa, dana desa menjadi instrumen penting untuk memajukan kesejahteraan masyarakat setempat. Dana desa diharapkan mampu menghasilkan dampak yang positif melalui pelaksanaan berbagai program-program pembangunan yang tepat, berdaya guna, dan berdaya tahan.

Pemerintah Desa Limbangan Timur menerima dana desa yang dicairkan oleh pemerintah pusat ke rekening dana desa. Rekening ini berperan sebagai wadah penyimpanan dana yang berasal dari pemerintah Desa Limbangan dan mencakup semua penerimaan dan pengeluaran desa, terutama untuk proyek pembangunan fisik desa. Proyek-proyek tersebut melibatkan pembangunan jalan beton, sistem drainase, pabrik, sanitasi, dan program kebersihan lingkungan seperti pembangunan sumur pengambilan air (BIOPORI). Juga melibatkan kegiatan peningkatan kondisi rumah yang tidak memadai, pengembangan sarana dan

prasarana sosial dan fisik seperti posyandu, perkantoran, fasilitas kesehatan, pembangunan infrastruktur (termasuk pengadaan kendaraan desa, pembangunan sarana olahraga, dan lainnya), serta proyek pengembangan pengelolaan sampah terpadu dan instalasi pengolahan.

Salah satu faktor kunci yang menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan program pembangunan di Desa Limbangan Timur adalah efektivitas pengelolaan dana desa. Dalam kerangka ini, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pengelolaan dana desa dapat dikatakan efektif dalam mendukung kemajuan pembangunan di tingkat desa Limbangan Timur, dengan fokus pada kriteria atau unsur kritis, yaitu ketepatan waktu pelaksanaan program pembangunan, ketepatan anggaran untuk pelaksanaan program, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan dalam melakukan perintah, ketepatan berpikir, ketepatan dalam menentukan pilihan, tercapainya tujuan program sesuai target, dan pelaksanaan program yang tepat sasaran.

Pada realisasi pelaksanaan APBDes Limbangan Timur Kabupaten Garut Tahun 2020-2022, meskipun alokasi Dana Desa (APBDes) telah digunakan dengan kualitas tinggi, infrastruktur di desa masih belum memadai. Sebagai contoh, sebuah jalan pernah mengalami perbaikan beberapa tahun yang lalu, tetapi sayangnya perbaikan tersebut tidak dapat berlangsung lama. Dalam kurang dari dua tahun terakhir, jalur tersebut telah mengalami perubahan signifikan seperti kerusakan, Tindakan nyata yang dapat dilakukan untuk menanggapi permasalahan tersebut hingga saat ini belum ada, tanpa upaya nyata dalam menyelesaikan masalah tersebut. Begitu juga dengan bangunan gelanggan olahraga (GOR) yang perlu

diperbaiki namun sampai saat ini belum ada perbaikan. Di bawah ini kami sertakan bukti berupa gambar infrastruktur yang masih kurang baik:

**Gambar 1.1**

**Jl. Kudang Limbangan Timur**



Sumber: Dokumentasi Infrastruktur (diolah Peneliti, 2023)

**Gambar 1.2**  
**Gor Desa Limbangan Timur**



Sumber : Dokumentasi Infrastruktur (diolah Peneliti, 2023)

Berikut adalah informasi mengenai Rencana Pendapatan dan Belanja Desa (RPBDes) di Desa Limbangan Timur, Kabupaten Garut untuk tahun 2022:

**Tabel 1.1**  
**Deskripsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)**  
**Limbangan Timur, Kabupaten Garut untuk Tahun 2022**

NO	URAIAN	ANGGARAN (RP)	REALISASI (RP)
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN DESA :</b>		
	Pendapatan Transfer	1.787.826.346,00	1.785.015.440,00
	Dana Desa	1.124.917.000,00	1.124.917.000,00
	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	44.540.539,00	44.540.539,00
	Alokasi Dana Desa	483.948.466,00	481.137.560,00
	Bantuan Keuangan Provinsi	130.000.000,00	130.000.000,00
	Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota	4.420.341,00	4.420.341,00
	Pendapatan Lain-lain	2.017.354,00	0,00
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.789.843.700,00</b>	<b>1.785.015.440,00</b>
NO	URAIAN	ANGGARAN (RP)	REALISASI (RP)
<b>2</b>	<b>BELANJA DESA:</b>		
	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	626.697.520,00	623.886.613,20
	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	517.600.400,00	517.600.400,00
	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	58.733.582,00	58.733.582,00
	Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan	134.672.200,00	134.672.200,00
	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa	450.000.000,00	450.000.000,00
	<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>1.787.703.702,00</b>	<b>1.784.892.795,20</b>
	<b>SURPLUS/ (DEFISIT)</b>	<b>2.139.998,00</b>	<b>122.644,80</b>

Sumber: Realisasi APBDes Limbangan Timur Kabupaten Garut (2022).

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Anggaran Pendapatan serta Belanja Desa (APBDes) Limbangan Timur untuk tahun 2022 mencapai Rp.

1.789.843.700,00, dengan pengeluaran dana desa sebesar Rp. 1.124.917.000,00. Selanjutnya, mari kita analisis perbedaan dalam alokasi anggaran Dana Desa dari satu tahun ke tahun berikutnya, di Desa Limbangan Timur, Kabupaten Garut :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan Dana Desa di Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut Tahun 2020-2022**

<b>Tahun</b>	<b>APBDes</b>	<b>Dana Desa</b>
2020	Rp. 1.978.239.007,00	Rp. 1.091.838.000,00
2021	Rp. 2.124.109.158,00	Rp. 1.136.012.000,00
2022	Rp. 1.789.843.700,00	Rp. 1.124.917.000,00

Sumber: Realisasi APBDes dan Dana Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut (2020-2022)

**Tabel 1.3**  
**Laporan Belanja Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut Tahun 2020-2022**

<b>TAHUN</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>REALISASI</b>
2020	Rp. 210.396.427,00	Rp. 210.396.427,00
2021	Rp. 406.951.000,00	Rp. 406.951.000,00
2022	Rp. 517.600.400,00	Rp. 517.600.400,00

Sumber: Realisasi APBDes dan Dana Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut (2020-2022)

Berdasarkan hasil penelitian tentang jumlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) serta dana desa di Desa Limbangan Timur, Kabupaten Garut, selama periode 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan dana desa. Pada tahun 2020, jumlahnya mencapai Rp. 1.091.838.000,00, meningkat menjadi Rp. 1.124.917.000,00 pada tahun 2022. Alangkah lebih baiknya bila dengan naiknya jumlah anggaran yang diterima maka pembangunan fasilitas, sarana dan prasarana di Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut bisa dilakukan dengan merata namun, fakta sebenarnya menunjukkan bahwa

pembangunan di beberapa desa atau daerah masih belum mencapai tingkat optimal dan memiliki kualitas yang kurang memadai.

Pembangunan Lebih lanjut, proyek yang didukung oleh alokasi dana desa tidak mencapai sepenuhnya sasaran yang seharusnya tercapai. Terdapat indikasi kerusakan pada infrastruktur atau jalan yang baru-baru ini dibangun di wilayah desa Limbangan Timur, seperti yang terlihat pada gambar yang telah disertakan di atas, juga ada selokan atau saluran air samping jalan yang belum diperbaiki sedangkan sudah mulai berada di musim hujan maka ketika hujan air selokan yang ada di sekitar jalan tersebut tersendat dan menyebabkan air naik ke tepi jalan sehingga menyebabkan banjir. Selain dari pada itu bangunan GOR desa Limbangan Timur yang sering digunakan untuk olahraga, resepsi pernikahan dan lain sebagainya sudah kurang layak untuk digunakan karena bangunannya yang sudah rusak sejak lama dan sampai sekarang belum diperbaiki. Hal ini didapati oleh peneliti dari observasi awal yang peneliti laksanakan.

Berdasarkan observasi awal, bahwasannya sebagaimana yang sudah disebutkan oleh Efektivitas Makmur (2015) dalam (Rama & Endarti, 2023), bahwa yang menjadi kriteria atau unsur efektivitas ini bersangkutan dengan ketepatan waktu pelaksanaan program pembangunan, ketepatan anggaran untuk pelaksanaan program, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan dalam melakukan perintah, ketepatan berpikir, ketepatan dalam menentukan pilihan, tercapainya tujuan program sesuai target, dan pelaksanaan program yang tepat sasaran. Dengan begitu Pengelolaan dana untuk Pembangunan desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa Limbangan Kabupaten Garut belum efektif, karena terdapat dimensi belum

terpenuhi yakni berkaitan dengan tidak adanya transparansi dan aliran dana yang tidak jelas dalam pengelolaan dana desa karena Pemerintah Desa tidak menyediakan laporan keuangan yang terperinci dan mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini membuat sulit bagi warga untuk memahami bagaimana dana desa digunakan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang sejauh mana efektivitas dana desa dalam penyelenggaraan pembangunan di Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut, dengan memberikan judul **“Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Di Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut Tahun 2020-2022”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dengan berbagai masalah serta pertimbangan yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian, Desa Limbangan menghadapi sejumlah permasalahan dalam pengelolaan anggaran dan pembangunan infrastruktur yang mempengaruhi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan analisis awal, masalah utama yang dapat diidentifikasi adalah terkait dengan penggunaan dan pengelolaan anggaran, khususnya dalam hal pembangunan desa, yang belum mencapai tingkat optimal. Ketidakstabilan antara target dan realisasi anggaran menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan program pembangunan tidak dapat berjalan sesuai rencana.

Permasalahan pertama yang mendasari hal ini adalah adanya ketidakstabilan presentase antara anggaran yang telah ditargetkan dengan realisasi anggaran yang diterima atau digunakan dalam pembangunan desa. Terkadang,

alokasi anggaran yang telah ditetapkan tidak dapat sepenuhnya digunakan karena berbagai faktor, seperti keterlambatan pencairan dana atau kurangnya perencanaan yang matang dalam pemanfaatan dana tersebut. Hal ini menyebabkan pembangunan yang diharapkan tidak dapat dilaksanakan secara optimal atau bahkan tidak terlaksana sama sekali. Selain itu, terdapat juga ketidakjelasan dalam pengelolaan Dana Desa, yang berpotensi menimbulkan ketidaktransparanan dalam aliran dana dan penggunaan anggaran. Tanpa adanya pengawasan yang jelas dan laporan yang terperinci, masyarakat tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai penggunaan dana tersebut, yang dapat mengarah pada ketidakpercayaan terhadap pemerintahan desa.

Masalah transparansi ini bukan hanya berdampak pada efektivitas pembangunan, tetapi juga pada partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Ketika masyarakat tidak mengetahui secara jelas bagaimana dana digunakan atau tidak diawasi dengan ketat, hal ini dapat menurunkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembangunan desa. Ketidakjelasan dalam pengelolaan anggaran dan kurangnya transparansi ini memperburuk kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dengan apa yang sebenarnya terwujud dalam pembangunan fisik dan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran yang baik dan transparan sangat penting untuk mewujudkan pembangunan yang adil dan merata bagi seluruh warga desa.

Permasalahan kedua yang diidentifikasi adalah kondisi infrastruktur jalan dan proyek pembangunan lainnya di Desa Limbangan yang masih menunjukkan sejumlah kelemahan, meskipun beberapa upaya pembangunan telah dilakukan.

Infrastruktur jalan yang buruk seringkali menjadi kendala utama dalam meningkatkan mobilitas masyarakat desa. Kualitas jalan yang buruk menghambat akses masyarakat untuk menjangkau pusat-pusat ekonomi, pendidikan, dan pelayanan publik lainnya. Padahal, aksesibilitas yang baik adalah salah satu faktor penting yang mendukung perkembangan desa secara keseluruhan. Meski demikian, proyek pembangunan yang ada belum mencakup seluruh kebutuhan infrastruktur yang ada, sehingga masih ada bagian desa yang tertinggal dalam hal pembangunan fisik.

Selain itu, ada ketidakcocokan antara target yang telah ditetapkan dengan hasil program yang telah dilaksanakan. Meskipun berbagai program pembangunan dan pengalokasian anggaran telah dilakukan, hasilnya tidak selalu sesuai dengan harapan masyarakat. Kualitas pembangunan infrastruktur seringkali tidak memenuhi standar yang diinginkan atau tidak dapat menyelesaikan masalah yang ada di lapangan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti perencanaan yang kurang matang, kurangnya evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai, atau masalah koordinasi antar pihak yang terlibat dalam proses pembangunan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara apa yang dijanjikan dalam dokumen perencanaan dengan apa yang terwujud di lapangan.

Penyelesaian dari masalah-masalah tersebut memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan terencana. Perbaikan dalam pengelolaan anggaran, termasuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas, serta upaya peningkatan kualitas infrastruktur, menjadi hal yang mendesak untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih optimal. Melalui peningkatan pengawasan, pelaporan

yang jelas, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, diharapkan dapat tercapai pembangunan yang lebih efektif dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat Desa Limbangan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana ketepatan penentuan waktu pengelolaan dana desa dalam pembangunan di desa Limbangan Timur Kabupaten Garut tahun 2020-2022?.
2. Bagaimana ketepatan perhitungan biaya pengelolaan dana desa dalam pembangunan di Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut tahun 2020-2022?.
3. Bagaimana ketepatan penentuan tujuan pengelolaan dana desa dalam pembangunan di Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut tahun 2020-2022?.
4. Bagaimana ketepatan sasaran pengelolaan dana desa dalam pembangunan di Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut tahun 2020-2022?.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan ketepatan penentuan waktu pengelolaan dana desa dalam pembangunan di Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut tahun 2020-2022.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketepatan perhitungan biaya pengelolaan dana desa dalam pembangunan di Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut Tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketepatan penentuan tujuan pengelolaan dana desa dalam pembangunan di Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut Tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketepatan sasaran pengelolaan dana desa dalam pembangunan di Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut Tahun 2020-2022.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki potensi untuk berkontribusi pada pengembangan ilmu administrasi public, khususnya dalam konteks keuangan daerah, terutama dalam hal efektivitas pengelolaan dana desa untuk pembangunan desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Peneliti

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pribadi dan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman tentang efektivitas penggunaan dana desa dalam pembangunan.

- b. Untuk Universitas.

Mampu memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya dapat memperluas ilmu serta wawasan mengenai administrasi publik.

c. Untuk Instansi

Melalui temuan penelitian ini, diharapkan dapat menyajikan saran serta masukan konstruktif guna memperbaiki tata kelola dalam pelaksanaan pembangunan. Tujuannya adalah mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang optimal, serta memberikan manfaat positif yang lebih besar kepada masyarakat.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini akan memberikan penjelasan mengenai efektivitas pengelolaan dana desa dengan memfokuskan pada berbagai aspek kritis, termasuk transparansi dan aliran dana desa, partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang ada, alokasi dana untuk program prioritas, kapasitas pengelolaan dan pengawasan dana desa, serta dampak positif yang dihasilkan dalam mencapai tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui analisis mendalam terhadap variabel-variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan wawasan yang berharga dan memberikan rekomendasi yang konkret untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut pada periode 2020-2022.

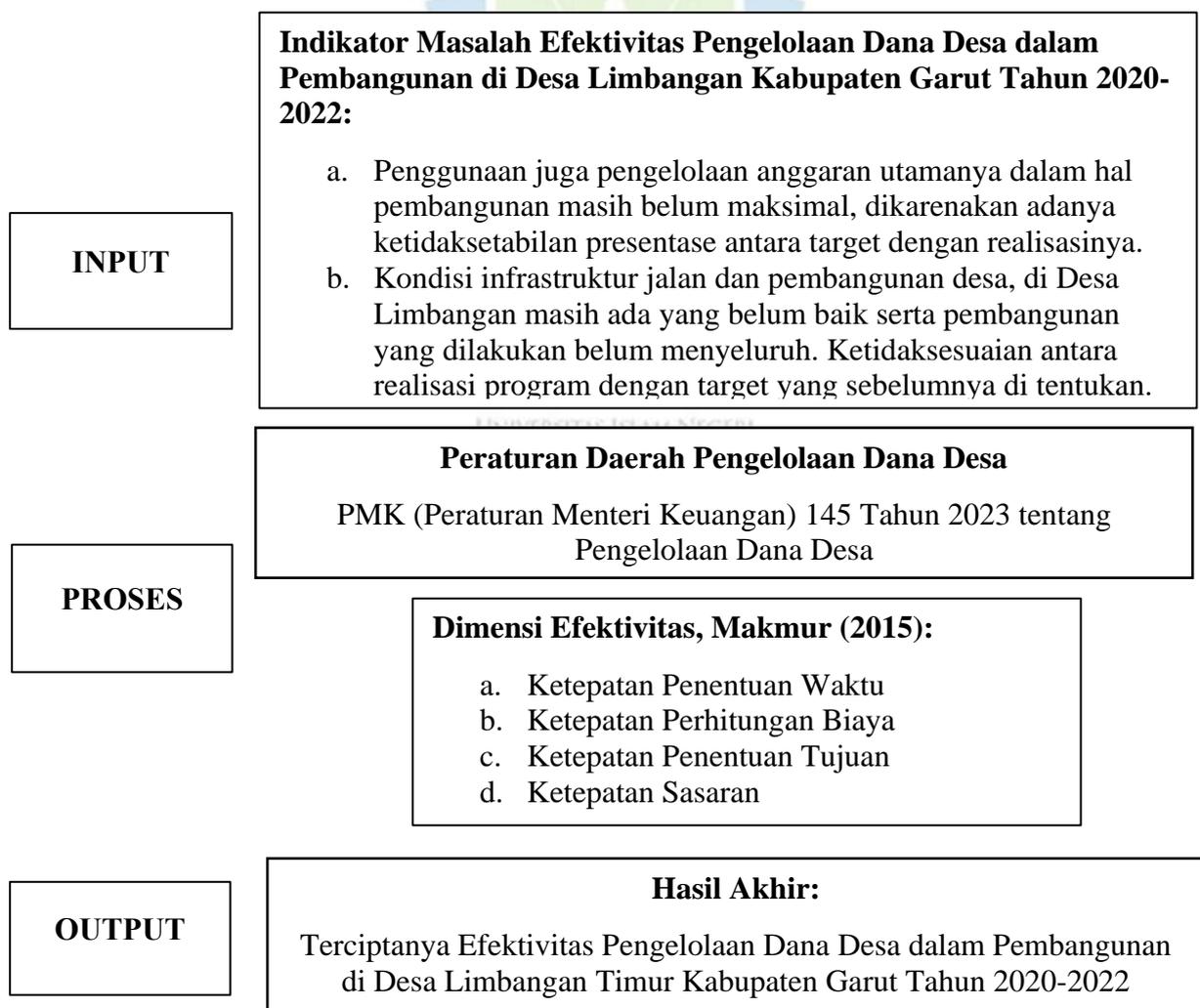
Penelitian ini berfokus pada bahasan mengenai efektivitas pengelolaan dana desa dalam pembangunan di Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut Tahun 2020-2022 yang ditinjau dari teori Makmur (2015) yaitu: ketepatan waktu pelaksanaan program pembangunan, ketepatan anggaran untuk pelaksanaan program, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan dalam melakukan perintah, ketepatan berpikir,

ketepatan dalam menentukan pilihan, tercapainya tujuan program sesuai target, dan pelaksanaan program yang tepat sasaran.

Sebagai tujuan akhir dari penelitian ini yakni terciptanya efektivitas pengelolaan dana desa dalam pembangunan di Desa Limbangan Timur Kabupaten Garut. Jika digambarkan secara ringkas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.3**

**Kerangka Pemikiran Penelitian**



Sumber: Hasil Penelitian (diolah Peneliti, 2023)